

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan kondisi dimana tekanan darah sistolik seseorang ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik-nya ≥ 90 mmHg (Kemenkes, 2019). Hipertensi menjadi ancaman kesehatan masyarakat karena berpotensi tinggi mengakibatkan komplikasi seperti stroke, penyakit jantung koroner, dan gagal ginjal, bahkan menjadi salah satu penyakit penyerta yang paling banyak dijumpai dan meningkatkan risiko keparahan serta kematian pada pasien Covid-19 (Kemenkes, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) 2023, Diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (2/3) tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah termasuk Indonesia dan diperkirakan 46% orang dewasa penderita hipertensi tidak menyadari bahwa mereka mengidap penyakit tersebut. Berdasarkan data dari Riskesdas tahun 2018, sebanyak 34,1% masyarakat Indonesia mengalami hipertensi, sedangkan menurut WHO (2021), 42% penderitanya tidak sadar mengalami hipertensi karena sering terjadi tanpa keluhan, sehingga hipertensi juga kerap disebut “*Pembunuh Senyap*” atau “*Silent Killer*”.

Hipertensi yang tidak terkontrol dapat mengakibatkan berbagai komplikasi serius seperti serangan jantung, stroke, gagal jantung, dan penyakit ginjal, yang merupakan penyebab utama kedua gagal ginjal di Amerika Serikat. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa hanya 22% orang dewasa di AS dengan hipertensi yang berhasil mengendalikan tekanan darah mereka, yang meningkatkan risiko komplikasi mengancam jiwa. Bahkan, penurunan tekanan darah sebesar 10 mmHg dapat mengurangi risiko kejadian kardiovaskular

lebih dari 20%, menegaskan pentingnya penanganan segera untuk mencegah dampak buruk jangka Panjang (NKF, 2024).

Ada beberapa pendekatan dalam penanganan hipertensi diantaranya dengan memperbaiki pola atau gaya hidup dengan prilaku PATUH (Periksa Kesehatan secara rutin, Atasi penyakit dengan pengobatan teratur, Tetap diet dengan gizi seimbang, Upayakan aktivitas fisik, Hindari asap rokok, alkohol dan zat karsinogenik) dan mengelola (memanage) stress yang dihadapi (Rahmadani dan Sari, 2018).

Kepatuhan terhadap pengobatan merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengobatan.Oleh karena itu, pengukuran kepatuhan penggunaan obat sangat penting untuk menentukan keberhasilan pengobatan (Rahmadani dan Sari, 2018). Kepatuhan terhadap pengobatan hipertensi mempengaruhi tekanan darah dan mencegah komplikasi (Liberty et al, 2017). Ketidakpatuhan minum obat sering terjadi karena beberapa orang memiliki kebiasaan sebagai berikut: Misalnya tidak minum obat secara teratur, lelah minum obat, menghentikan pengobatan sendiri karena gejala tekanan darah tinggi tidak ada atau merasa lebih baik. sangat kompleks, termasuk kompleksitas rejimen pengobatan, perilaku, usia, dukungan sosial yang rendah, dan masalah kognitif (Ayu *et al*, 2018). Patuh terhadap terapi farmakologi memberikan dampak yang positif terhadap penurunan tekanan darah tinggi. Penelitian lain yang dilakukan di Arab Saudi justru menunjukkan rendahnya kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi bahkan diantara pasien tersebut diketahui memiliki kontrol tekanan darah yang buruk (Carmona *et al.*, 2017).

Dalam data studi pendahuluan tentang pasien hipertensi di Rumah Sakit Referensi Oecusse, didapatkan bahwa rata-rata pasien hipertensi dari bulan Oktober memiliki jumlah pasien rawat jalan sebanyak 55 pasien, kemudian pada bulan November sebanyak 31 pasien,

dan pada bulan Desember 2023 sebanyak 32 pasien. Peneliti kemudian melakukan studi pendahuluan kepada 10 pasien untuk menanyakan tentang pertanyaan mendasar terapi minum obat hipertensi mengenai seringnya lupa meminum obat, sering lupa membawa obat hipertensi, dan 60% pasien menjawab kadang lupa untuk minum obat.

Hipertensi yang tidak terkontrol tidak hanya meningkatkan risiko komplikasi kardiovaskular seperti infark miokard, stroke, dan gagal jantung, tetapi juga dapat menyebabkan kerusakan pada organ lainnya. Pada ginjal, hipertensi kronis dapat menyebabkan nefropati hipertensif, yang pada akhirnya dapat berkembang menjadi gagal ginjal. Selain itu, hipertensi dapat menyebabkan kerusakan pada retina mata, dikenal sebagai retinopati hipertensif, yang dapat menyebabkan gangguan penglihatan atau kebutaan. Tidak hanya itu, hipertensi juga berisiko menyebabkan aneurisma, yaitu pelebaran pembuluh darah yang dapat berujung pada ruptur yang mengancam nyawa. Dampak pada otak juga signifikan, dengan risiko terjadinya demensia vaskular akibat gangguan aliran darah ke otak (NKF, 2024).

Dalam data study pendahuluan tentang pasien hipertensi di Rumah Sakit Referensi Oecusse didapatkan bahwa rata-rata pasien hipertensi dari bulan oktober dengan jumlah pasien rawat jalan sebanyak 55 pasien kemudian pada bulan November sebanyak 31pasien dan pada bulan desember 2023 sebanyak 32 pasien. Kemudian peneliti melakukan study pendahuluan kepada 10 pasien untuk ditanyakan tentang kepatuhan terapi minum obat hipertensi dan 60% pasien menjawab tidak patuh atau dalam keterangan alasan kadang lupa untuk minum obat karena berhubungan dengan efek samping dari obat yang mempengaruhi perilaku kepatuhan pasien sangat rendah terhadap pengobatan. Efek samping seperti; batuk

kering, pusing, lelah, kurang bertenaga dan susah tidur. sehingga dalam hal ini mendorong peneliti ingin melakukan penelitian tentang gambaran kepatuhan pada pasien hipertensi Rawat Jalan di Rumah Sakit Referensi Oecusse.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Gambaran Kepatuhan Pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan Di Rumah Sakit Referensi Oecusse?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi rawat jalan di Rumah Sakit Referensi Oecusse.

Tujuan Khusus

Untuk mengetahui karakteristik responden pasien hipertensi rawat jalan di Rumah Sakit Referensi Oecusse.

Untuk menggambarkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi rawat jalan di Rumah Sakit Referensi Oecusse.

D. Manfaat Penelitian

Bagi Peneliti

Dapat mengetahui dan menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang kefarmasian terkait dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi

Bagi Institusi Pendidikan

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam penambahan ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu keperawatan mengenai kepatuhan pasien hipertensi dalam meminum obat, serta dapat dijadikan sebagai bahan bacaan di perpustakaan dan dapat memberi referensi bagi mahasiswa lain

Bagi Penderita Hipertensi

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan pengetahuan bagi kemajuan dalam bidang kesehatan terkait kepatuhan pasien hipertensi dalam meminum obat.

Bagi Perawat

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan mengenai pentingnya kepatuhan minum obat yang perlu ditekankan kepada pasien hipertensi demi menunjang kesuksesan terapinya.